

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang besar dalam bidang perekonomian. Bisnis yang berkembang di Tulungagung banyak berkembang dengan sangat pesat, sehingga yang semakin hari semakin diminati, semakin banyaknya masyarakat yang gemar memburu beberapa aneka makanan baik makanan tradisional, nasional, maupun internasional. Keberadaan makanan menjadi sebuah buruan, karena pada dasarnya makanan merupakan salah satu kebutuhan utama seseorang.

Perekonomian yang ada di Tulungagung sangat mendukung adanya kegiatan usaha, salah satu contoh menjalankan bisnis usaha ayam goreng. Menjalankan usaha Ayam Goreng sangat banyak ditemui pesaing-pesaing bisnis, Menjadi salah satu bentuk atau contoh kegiatan usaha makanan yang terus berkembang dan mengalami pertumbuhan. Menjadi salah satu contoh bisnis kuliner yang dapat bertahan dari berbagai macam persaingan bisnis yang terjadi. Bahkan sesuai hasil dari yang diperoleh terjadi peningkatan jumlah produksi ayam goreng tepung Mas Ashab

Menjadi salah satu bisnis kuliner yang terus berkembang meskipun menanggapi berbagai tantangan. Khususnya di desa Tawangsari, kecamatan Kedungwaru banyak sekali ditemukan para pedagang yang bermunculan

dipinggir jalan, mulai dari penjual makanan seperti martabak, roti bakar, dadar gulung dan ayam goreng tepung, ini juga menjadi representasi kabupaten.

Khususnya sejak tahun 2019 hingga 2021 dunia mengalami musibah dengan adanya penyebaran virus yang disebabkan oleh Covid-19 ini juga juga memberikan dampak kepada kegiatan ekonomi. Bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia mengalami dampak yang sama yaitu pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu bentuk hambatan yang terjadi.²

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan pemilik ayam goreng tepung, yaitu Mas Ashab, untuk produksi ayam goreng tepung membutuhkan 80 sampai 125 potong ayam atau sekitar 8 sampai 10 kg per hari, hal ini merupakan salah satu produksi rumah tangga dengan membutuhkan 2 - 5 orang untuk proses produksinya.³ Artinya kegiatan produksi ayam goreng Mas Ashab ini merupakan kegiatan usaha skala rumahan yang telah merekrut karyawan dan mampu membuka lapangan usaha.

Kegiatan usaha pada produksi ayam goreng tepung Mas Ashab menjadi salah satu bentuk atau contoh kegiatan usaha makanan yang terus berkembang dan mengalami pertumbuhan. Menjadi salah satu contoh bisnis kuliner yang dapat bertahan dari berbagai macam persaingan bisnis yang terjadi. Bahkan sesuai hasil dari yang diperoleh terjadi peningkatan jumlah produksi ayam goreng tepung Mas Ashab pada periode Januari – Februari 2022.

² Latif Syaipudin, "Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung." *Kalijaga Journal of Communication* 1.2 (2019), hlm. 165-178.

³ Wawancara dengan Mas Ashab pemilik Ayam Goreng Tepung pukul 14.00 tanggal 12 Februari 2022.

**Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ayam Goreng Tepung Mas Ashab
Periode Januari-Februari 2022 (Per Kg)**

Tanggal / Minggu ke	Jumlah produksi / Kg
Januari	
Minggu ke 1	110 Kg
Minggu ke 2	107 Kg
Minggu ke 3	120 Kg
Minggu ke 4	110 Kg
Februari	
Minggu ke 1	105 Kg
Minggu ke 2	110 Kg
Minggu ke 3	115 Kg
Minggu ke 4	110 Kg

Sumber: Dokumentasi ayam goreng Mas Ashab 2022.⁴

Jenis usaha kuliner di Kabupaten Tulungagung, mulai dari makanan, minuman, hingga berbagai produk usaha lainnya. Khususnya usaha olahan makanan menjadi salah satu usaha yang menjamur dan mudah ditemukan, artinya potensi kegiatan usaha untuk bergerak di usaha makanan menunjukkan minat yang besar bagi kalangan wirauhawan. Termasuk bagi masyarakat, juga menunjukkan minat yang besar untuk melakukan pembelian produk makanan.

Usaha kuliner menjadi salah satu kegiatan usaha yang belakangan ini terus berkembang dan mudah dijumpai pada berbagai daerah di Indonesia. Khususnya di Kabupaten Tulungagung usaha kuliner menjadi salah satu kegiatan bisnis yang dapat menjadis sendi perekonomian masyarakat, mulai dengan modal kecil, menengah ataupun pada modal dengan skala yang besar. Ini juga menjadi salah satu hal yang menunjukkan usaha kuliner menjadi usaha yang diminati masyarakat

⁴ Dokumentasi produksi Mas Ashab pemilik Ayam Goreng Tepung pukul 14.00 tanggal 12 Februari 2022.

Usaha bisnis yang juga tengah berkembang salah satunya berada di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten ini, masyarakatnya kebanyakan bermata pencaharian dengan berdagang, bertani dan berternak. Khususnya disaat pandemi, banyak sekali masyarakatnya yang semula bekerja di pabrik, menjadi karyawan, maupun pegawai yang banting stir menjadi pedagang. Di

Bisnis usaha kuliner di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tulungagung merupakan bisnis yang berkembang dengan sangat pesat yang semakin hari semakin diminati, melihat semakin banyaknya masyarakat yang gemar memburu beberapa aneka makanan baik makanan tradisional, nasional, maupun internasional. Keberadaan makanan menjadi sebuah buruan, karena pada dasarnya makanan merupakan salah satu kebutuhan utama seseorang. Dengan demikian kebutuhan makan menjadi sebuah prioritas utama manusia, serta diperkuat dengan dorongan kebutuhan kuliner yang menjadi tren.⁵

Perkembangan bisnis kuliner ini disertai dengan semakin banyaknya rumah makan atau restoran yang bermunculan, baik itu rumah makan biasa atau *fast food*. Pada saat ini banyak ditemukan rumah makan atau restoran dengan konsep menu makanan dan minuman unik dan menarik. Sebab setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menikmati setiap hidanganannya. Di samping itu ada pula yang cenderung memilih rumah makan yang biasa tetapi memberikan kepuasan dalam rasa makanan yang disantapnya.⁶

⁵ Made Restu Handika dan Gede Sri Darma. "Strategi pemasaran bisnis kuliner menggunakan influencer melalui media sosial instagram." *Jurnal Manajemen Bisnis* 15.2 (2018), hlm. 192-203.

⁶ Imam Purwantono dan Suwandi Suwandi. "Rencana Bisnis Kuliner Bebek Blengong di Jakarta." *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)* 2.2 (2019), hlm. 109-114.

Sektor produksi dan rumah tangga adalah dua entitas ekonomi yang saling berhubungan. Sektor produksi memegang peranan penting dalam melakukan proses produksi dan menghasilkan barang dan jasa. Adapun rumah tangga berperan penting sebagai penyedia faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah atau kewirausahaan. Dalam hal ini maka kedua unit ekonomi tersebut berinteraksi.⁷

Perkembangan usaha berdampak pada tumbuhnya pengusaha-pengusaha baru. Semakin banyak pemilik usaha maka persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Perkembangan dan kemajuan zaman saat ini berkaitan erat dengan semakin berkembangnya dunia bisnis. Selain tantangan bisnis yang terjadi dengan pengusaha produk serupa, kondisi tidak terduga seperti pandemi Covid-19 yang terjadi pada 2019-2022 ini tentu saja juga menjadi tantangan baru.⁸

Maraknya pengusaha yang ada sekarang ini menjadikan persaingan juga semakin ketat pula persaingan yang ada. Kondisi ini memicu agar seorang pengusaha mampu menciptakan suatu produk yang bernilai unggul dan kompetitif untuk usaha bisnisnya serta melakukan research product dengan kreatifitas dan inovasi agar mampu bersaing di dunia usaha bisnis.⁹

⁷ Fajrillah, *Peluang Bisnis Kreatif dan Inovatif di Era Digital*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 32.

⁸ Aulya Ika Pratiwi. "'Startup': Bisnis Kuliner Rintisan di Masa Pandemi Covid-19." *Emik* 4.1 (2021), hlm. 1-18.

⁹ Ismail Khasanah, et al. "Fenomena Penggunaan Bahasa Asing dalam Penamaan Bisnis Kuliner di Kawasan Soekarno-Hatta Kota Malang." *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 2.1 (2015), hlm. 1-11.

Berwirausaha adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu (create) yang memiliki nilai dan bermanfaat bagi orang lain. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan daya saing di era revolusi industri 4.0 saat ini dan menyikapi semakin cepatnya perkembangan digitalisasi hampir disemua aspek kehidupan diantaranya dalam bidang perdagangan dan industri tentu ini menjadi peluang bagi generasi muda untuk berwirausaha di era revolusi industri 4.0 saat ini.¹⁰

Pembangunan ekonomi suatu daerah tidak hanya dilihat dari modernisasi dalam masyarakat, tapi juga dilihat dari sektor perekonomiannya. Tinggi atau rendahnya perekonomian daerah tersebut, dapat dilihat dari pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga di daerah tersebut, maka pertumbuhan ekonomi daerah itu tinggi

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak mengakibatkan produk pengolahan makanan menjadi lebih berkembang. Perkembangan zaman telah membuat masyarakat pada saat ini lebih memilih untuk bersikap hidup praktis dengan memilih makanan yang mudah disajikan tetapi tetap terjaga cita rasa dan kesehatannya.¹¹

Salah satunya yaitu makanan cepat saji (fast food) yang sekarang sudah menjadi fenomena makanan yang cukup potensial dan diakui keberadaannya oleh masyarakat. Karena sudah malas memasak, orang akan cenderung membeli makanan cepat saji. Ditambah dengan layanan cepat antar dan eksklusif.

¹⁰ Yuyun Alamsyah. *Bangkitnya bisnis kuliner tradisional*. (Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 50.

¹¹ Rahayuningsih, "Kadar Lemak Pada Ayam Goreng", *Jurnal Kesehatan*, Vol.12 No.1 (Februari 2018), hlm. 2.

Meski kebanyakan makanan siap saji (fast food) bukan masakan asli Indonesia, jenis makanan ini sudah populer dan diterima baik sejak diperkenalkan di Indonesia 18 pada tahun 1980-an. Tapi tak jarang pula muncul produk makanan cepat saji khas Indonesia seperti restoran Padang dan lain-lain.

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya kegiatan usaha rumahan. Kegiatan usaha rumahan adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan usaha rumahan juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Usaha sampingan industri rumah tangga dengan keuntungan besar adalah usaha yang banyak di idam-idamkan oleh wirausaha dengan usaha beskala kecil.¹²

Usaha sampingan industri rumah tangga banyak menjadi pilihan wirausaha pemula dikarenakan beberapa faktor seperti modal yang kecil, dan tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar dan sebagai peluang. Industri rumah tangga berperan sangat penting dalam perkembangan sektor ekonomi negara kita. Dari pengembangan sektor ekonomi industri rumah tangga juga dapat memajukan bangsa Indonesia. Industri rumah tangga juga bisa disebut usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya mempunyai jalur

¹² Yuyun Alamsyah, *Bangkitnya bisnis kuliner tradisional*, (Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 15.

komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari lima puluh orang.¹³

Usaha kecil atau yang sering disebut dengan UKM merupakan adalah Usaha Kecil Menengah atau biasa disebut dengan kegiatan usaha rumahan atau industri rumah tangga. Industri rumah tangga adalah suatu usaha yang didirikan oleh seorang dengan modal yang kecil dan area pemasarannya juga belum meluas. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Kecil dan Menengah telah mampu membuktikan dalam perekonomian di Indonesia. Saat krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha kecil tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan besar selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami dampak krisis.¹⁴

Sesuai aturan Undang-Undang pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan maksimal Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya juga disebutkan dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung

¹³ Erwin Rijanto, *Profil Bisnis, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), hlm. 12.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Kegiatan usaha rumahan termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.¹⁵

Dengan adanya fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait persoalan yang menjadi masalah pemilik ayam goreng tepung di Kabupaten Tulungagung khususnya di daerah Tawang Sari Tulungagung. Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kontribusi Usaha Produksi Ayam Goreng Tepung Bagi Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Ayam Goreng Tepung Mas Ashab Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produksi ayam goreng tepung Mas Ashab bagi kesejahteraan ekonomi rumah tangga?
2. Bagaimana hasil yang dilakukan dalam meningkatkan produksi ayam goreng tepung Mas Ashab bagi kesejahteraan ekonomi rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produksi ayam goreng tepung Mas Ashab bagi kesejahteraan ekonomi rumah tangga.
2. Untuk menganalisis hasil yang dilakukan dalam meningkatkan produksi ayam goreng tepung Mas Ashab bagi kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

¹⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai tingkat pendapatan dari Ayam Goreng Tepung Mas Ashab terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

2. Secara praktis

a. Bagi Usaha Ayam Goreng Tepung Mas Ashab

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bentuk evaluasi dan masukan terhadap perkembangan produksi usaha ayam goreng tepung yang berlandaskan kejujuran sehingga menjadikan Usaha Ayam Goreng Tepung Mas Ashab lebih maju kedepannya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan serta menambah wawasan kepada masyarakat mengenai peningkatan pendapatan pada ekonomi rumah tangga melalui sektor usaha kecil menengah agar perekonomian dalam keluarga bisa berkembang.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keputusan Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung serta dijadikan untuk referensi bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan tema sehingga dapat menjadi lebih baik.

E. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas mengenai prospek produksi ayam goreng tepung terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru.

Batasan masalah dalam penelitian ini memiliki pembahasan yang cukup luas mengenai prospek produksi ayam goreng tepung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru. Karena dalam pembahasan terlalu meluas akan perlu adanya pembatasan masalah. Yang diharapkan dengan adanya pembatasan masalah tidak membuat pembahasan keluar dari fokus penelitian. Adapun batasan masalah yang dilakukan akan mengidentifikasi dan mengkaji tentang peranan ayam goreng tepung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga baik dari segi upaya yang dilakukan, peranan maupun faktor yang menjadi penghambat produksi.

F. Penegasan Istilah

Berikut adalah beberapa definisi yang ada dalam judul penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan masalah dari variable yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian sehingga dapat memudahkan

penelitian dalam menerapkannya dilapangan. Berikut ini merupakan definisi konseptual yang berhubungan dengan analisis prospek produksi Ayam Goreng Tepung terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

a. Produksi

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Secara umum produksi didefinisikan sebagai kegiatan atau proses yang mengubah suatu masukan (*input*) menjadi menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengartiannya yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup seluruh (*output*) yang berupa barang maupun jasa. Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa.¹⁶

b. Kesejahteraan ekonomi rumah tangga

Ekonomi rumah tangga merupakan unit terkecil yang mana dalam sistem perekonomiannya memiliki 2 peran yaitu sebagai konsumen dan penyediaan faktor produksi.¹⁷

2. Devinisi Operasional

Secara operasional penelitian ini terkait dengan analisis analisis kontribusi usaha produksi ayam goreng tepung bagi kesejahteraan ekonomi

¹⁶ Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 102.

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

rumah tangga. Kajian dalam penelitian ini dilaksanakan pada usaha Ayam Goreng Tepung Mas Ashab Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan penjelasan sebagai berikut

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian ini terdiri dari cover, halaman judul, halaman peretujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari 6 (enam) bab yang digunakan untuk skripsi antara lain:

Pada bab I berisi tentang konteks penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi dan batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan. Pada bab pertama ini membahas mengenai dasar atas fokus penelitian yang dijabarkan dalam bentuk konteks penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang sudah ditentukan.

Pada bab II berisi tentang kajian pustaka yang digunakan sebagai pedoman penulisan skripsi. Yang berkaitan dengan bab I adalah bab II yang menjelaskan tentang teori yang digunakan sesuai dengan judul penelitian

kemudian dijadikan acuan sebagai pendukung yaitu produksi, ekonomi rumah tangga, penelitian terdahulu dan kerangka teori

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Pada bab IV berisi tentang hasil data yang sudah diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi jadi bab pada bab ini berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian.

Pada bab V berisikan tentang penjelasan dari data penelitian dan analisis data yang berhubungan dengan konteks penelitian, tujuan dan fokus penelitian yang kemudian dikaitkan dengan teori yang mendukung tentang fokus penelitian.

Pada bab IV berisikan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran yang diberikan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini berdasarkan hasil lapangan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran dan surat yang mendukung jalannya proses penelitian.